

HUBUNGAN ANTARA UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PRE-EKLAMPSI BERAT DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2015

Heryanti¹ dan Meysi Permata²

¹Akademi Kebidanan Persada Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No 179; ²Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No. 179; email: antie_jose@yahoo.co.id

Abstrak: Preeklampsia berat adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mmHg atau lebih disertai proteinuria dan edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih. Angka kematian ibu di dunia maupun di Indonesia penyebab akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran perdarahan sebesar (30,3%), hipertensi/eklamsi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%), lain-lain (40,8%), salah satunya adalah Pre-eklamsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dan paritas dengan kejadian pre-eklamsi berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke bangsal kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari Januari 2015 sampai dengan Agustus 2015 berjumlah 3106 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Sampel menggunakan teknik *random sampling* berjumlah 317 responden. Ibu yang mengalami PEB (16,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami PEB (83,3%). Umur ibu dengan resiko tinggi (21,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan umur ibu yang tidak beresiko (78,9%). Paritas ibu dengan resiko tinggi (18,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak beresiko (81,7%). Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian PEB di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015 (*p value* = 0,002). Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian PEB di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015 (*p value* = 0,008). Diharapkan pada pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dapat meningkatkan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil dengan faktor resiko terutama yang berhubungan dengan umur ibu dan paritas, agar terhindar dari kejadian pre-ekalmpsia berat.

Kata kunci: Umur, Paritas, Pre-eklampsia

Referensi: 31 (2008 – 2014)

Abstract: Maternal mortality in the world as well as in Indonesia cause one is Pre-eclampsia. Pre-eclampsia marked with an increase in blood pressure that recently arose after reaching 20 Weeks gestation accompanied by weight gain fast due to mother's body swelled and on laboratory examination found the protein in the urine (proteinuria).The purpose of the study to find out the relationship between the mother's age and parity with pre-eclampsia weight in Muhammadiyah Hospital Palembang by 2015. The population in this research is all the pregnant women who come to the hospital's obstetrics ward Muhammadiyah Palembang since January 2015 until August 2015 totaled 3106 people are expectant mothers who checked her pregnancy at the hospital Muhammadiyah Palembang. The sample uses random sampling techniques amounted to 317 respondents. Mothers who experience PEB (16.3%) less compared to not having PEB (83, 3%). Aged mother with high risk (21.1%) less compared with the age of the mother who is not risky (78, 9%). Parity of mother with high risk (18.3%) fewer compared to the parity of mothers who are not at risk (81, 7%). There is a relationship between the age of the mother with the Genesis PEB in hospital Muhammadiyah Palembang 2015 (*p value* = 0.002). There is a relationship between the mother's parity with Genesis PEB in hospital Muhammadiyah Palembang 2015 (*p value* = 0.008). Expected at the hospital Muhammadiyah Palembang can improve antenatal care inpregnant women with a risk factor mainly associated with maternal age and parity, to avoid the incidence of pre-eclampsia.

Keywords: Age, Parity, Pre-eclampsia

References: 31 (2008 – 2014)

1 PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis, akan tetapi ada beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kehamilan dengan penuh ancaman (Cunningham, 2010). Diawali dari saat hasil bertemunya sperma dan ovum (konsepsi) yang tidak menempel dengan sempurna ke rahim, kemungkinan pertumbuhan janin terhambat, berbagai penyakit ibu yang mengancam kehamilan, sehingga proses persalinan yang mempunyai resiko tersendiri. Salah satu penyakit yang sering mengancam kehamilan adalah preeklampsia berat (Mayes 2011).

Menurut Mayes (2011) angka kematian ibudi Dunia maupun di Indonesia penyebab salah satunya adalah Pre-eklampsia. Pre-eklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan, Pre-eklampsia ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah yang baru timbul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, disertai dengan penambahan berat badan ibu yang cepat akibat tubuh membengkak dan pada pemeriksaan laboratorium dijumpai protein didalam urine (proteinuria), kelanjutan pre- eklampsia berat dapat menjadi eklampsia yaitu dengan tambahan gejala kejang dan/ atau koma, klasifikasi preeklampsia ada dua macam yaitu pre-eklampsia ringan adalah suatu komplikasi yang di mulai dengan tekanan darah >140 mmHg dengan interval pemeriksaan 6 jam dengan proteinuria ($>0,3$ gr/hari atau $>+2$) dengan ditandai edema pada pretibia dan wajah serta mengalami kenaikan berat badan 1 kg dalam 1 minggu sedangkan Pre-eklampsia berat adalah suatu komplikasi yang dimulai dengan tekanan darah >160 mmHg dengan proteinuria ($>0,5$ gr/hari atau $>+3-+4$) dengan gejala nyeri kepala/gangguan penglihatan, nyeri epigastrik/klonus (Manuaba, 2010).

Pre-eklampsia dan eklampsia merupakan kesatuan penyakit yang langsung disebabkan oleh kehamilan. Walaupun belum jelas bagaimana hal itu terjadi, istilah kesatuan penyakit harus diartikan bahwa kedua peristiwa dasarnya sama dan bahwa eklampsia merupakan peningkatan yang lebih berat dan berbahaya dari pre-eklampsia dengan gejala-gejala tertentu (Rozhikan, 2008).

2 METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke bangsal kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dari Januari 2015 sampai dengan Agustus 2015 berjumlah 3106 orang ibu hamil yang periksa ke Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Sampel dari penelitian ini adalah sebagai dari ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kejadian Pree-klampsia Berat

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu yang mengalami PEB lebih sedikit (16,7%) responden dibanding ibu yang tidak mengalami PEB (83,3%) responden.

Pre-eklampsia ialah penyakit dengan tanda-tanda khas tekanan darah tinggi (hipertensi), pembengkakan jaringan (edema), dan ditemukannya rotein dalam urin (proteinuria) yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke-3 kehamilan, tetapi dapat juga terjadi ada trimester kedua kehamilan. Sering tidak diketahui atau diperhatikan oleh wanita hamil yang bersangkutan, sehingga tanpa disadari dalam waktu tingkat pre-eklampsia berat bahkan dapat menjadi eklampsia yaitu dengan tambahan gejala kejang-kejang dan atau koma. Kedatangan penderita sebagian besar dalam keadaan pre-eklampsia berat dan eklampsia. (Manuaba, 2010)

Umur Ibu

Analisis univariat menunjukkan ibu yang memiliki resiko tinggi lebih kecil (21,1%) responden dibanding ibu yang memiliki usia resiko rendah (78,9%) responden.

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan antara 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20-30 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia

20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Manuaba, 2010).

Responden dengan resiko tinggi lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki usia resiko rendah yaitu 67 (21,2%) responden dan 250 (78,9%). Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan.

Wanita hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Semakin lanjut usia wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin. Makin lanjut usia wanita, maka risiko terjadi abortus makin meningkat karena menurunnya kualitas sel telur atau ovum dan meningkatnya risiko kejadian kelainan kromosom. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi.

Paritas

Hasil analisis univariat menunjukkan ibu yang mengalami paritas tinggi lebih sedikit (18,3%) dibanding ibu yang tidak mengalami paritas rendah (81,7%).

Paritas ibu diklasifikasikan sebagai resiko tinggi dan resiko rendah, dikatakan resiko tinggi jika ibu melahirkan > 3 kali, dan resiko rendah jika ibu melahirkan ≤ 3 kali (Prawiroharjo, 2010).

Responden dengan paritas tinggi lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas rendah yaitu 58 (18,3%) responden dan 259 (81,7%). Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki seorang perempuan, paritas 2-3 merupakan paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal yang tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas rendah dapat dikurangi dengan memberikan asuhan obstetrik yang lebih baik, sedangkan resiko paritas tinggi dapat dicegah atau dikurangi dengan keluarga berencana.

Analisa Bivariat

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Pre eklampsia Berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015

Analisa bivariat menunjukkan dari 67 orang ibu yang memiliki resiko tinggi terdapat 20 responden (29,9%) yang mengalami PEB dan 47 responden (70,1%) yang tidak mengalami PEB. Sedangkan ibu dengan umur tidak resiko terdapat 250 responden terdiri dari 33 responden (13,2%) yang mengalami PEB dan 217 responden (86,8%) yang tidak mengalami PEB.

Dari uji *Chi-square* didapatkan nilai ρ value = 0,002 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan kejadian pre-eklampsia berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa umur ibu yang hamil muda di usia < 20 tahun mempunyai resiko tinggi mengalami pre-eklampsia berat, dan pada ibu hamil yang berumur > 35 juga mempunyai resiko tinggi. Sedangkan umur yang memiliki resiko rendah agar tidak mengalami pre-eklampsia berat ialah umur ibu antara 20-35 tahun (Prawiroharjo, 2002).

Hubungan Paritas dengan Kejadian Pre eklampsia Berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015

Analisa bivariat dari 58 ibu yang mengalami paritas tinggi terdapat 17 orang (29,3%) yang mengalami PEB dan 41 orang (70,7%) yang tidak mengalami PEB. Sedangkan ibu dengan paritas rendah terdapat 259 orang terdiri dari 36 orang (13,9%) yang mengalami PEB, dan 223 orang (86,1%) yang tidak mengalami PEB.

Dari uji statistik *chi-square* didapatkan nilai ρ value = 0,008 berarti lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian pre-eklampsia berat di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 terbukti teruji secara statistik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki seorang perempuan, paritas 2-3 merupakan paritas yang aman di tinjau dari sudut kematian maternal, paritas rendah dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal yang tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko

pada paritas rendah dapat dikurangi dengan memberikan asuhan obstetri yang lebih baik, sedangkan resiko paritas tinggi dapat dicegah atau dikurangi dengan keluarga berencana, angka kejadian preeklampsia berat, tinggi pada primigravida tua dan paritas >3 (Prawiroharjo, 2010).

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah ditemukan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu yang mengalami PEB (16,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami PEB (83,3%).
2. Umur ibu dengan resiko tinggi (21,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan umur ibu yang tidak beresiko (78,9%).
3. Paritas ibu dengan resiko tinggi (18,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak beresiko (81,7%).
4. Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian PEB di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.
5. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian PEB di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.

REFERENSI

- Aiyeyeh, R. 2014. *Patologi Kebidanan Edisi 4* . Jakarta : EGC.
- Cunningham, FG. 2010. *Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Data Rekam Medik (*Medical Record*). 2015. Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.
- Depkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Republik Indonesia* : Jakarta
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Palembang* : Palembang
- Direktorat RI. 2013. *Profil Kesehatan Republik Indonesia* : Palembang

- Fauziyah, Y. 2012. *Patologi Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika
- Feriyanti. 2008. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pre-eklampsia Berat di Rumah Sakit Umum Daerah BARI Palembang*: Palembang.
- Feriyanto dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*, Salemba Medika : Jakarta
- Friedman. 2011. *Obstetri Patologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta
- Hadi. 2010. *Obstetri Ginekologi*. Salemba Medika : Jakarta
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba
- James R, Philip, dkk 2006 *Obstetri dan Ginekologi* Penerbit Buku Wijaya Medika Yakarta
- Jasan Asga, 2010 *Obgyn Kedokteran* Penerbit RSH. M.Hoesin : Palembang
- Kemendes RI. 2011. *Profil Kesehatan Republik Indonesia* : Jakarta
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mayes. P. A. 2011. *Lipid Yang Memiliki Makna Fisiologis*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, R. 2007. *Sinopsis Obstetri*. EGC : Jakarta
- Murphy. 2010. *Patologi Kebidanan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Novida, H. 2012. *KTI. Hubungan Umur dan Paritas dengan Kejadian Pre-eklampsia Berat*: Semarang
- Nugroho, T. 2012. *Patologi Kebidanan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nuswantari. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sarwono, P. 2014, *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka* : Jakarta.
- , 2010, *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka* : Jakarta.
- , 2007, *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka* : Jakarta.
- , 2005, *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka* : Jakarta.
- , 2002, *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka* : Jakarta.
- Tri, R. 2012. *KTI. Umur dan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Pre-eklampsia* : Surabaya
- Rozhikan, 2008. Tesis. *Faktor-faktor Resiko Terjadinya Pre-eklampsia Berat* : Semarang
- Sulaiman, S. 2007 *Obstetri Patologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta